

# ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH ISLAM BERBASIS KEBHINNEKAAN (PSI-BK) SEBAGAI DAYA TANGKAL RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI

Oleh :

Heri Effendi<sup>1)</sup>, Siti Aisyah<sup>2)</sup>, Muspardi<sup>3)</sup>, Muslim<sup>4)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Pendidikan IPS Dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Adzkiia Padang

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Bung Hatta Padang

<sup>1</sup>effendiheri550@gmail.com

<sup>2</sup>Sa4167505@gmail.com

<sup>3</sup>muspardikoga@gmail.com

<sup>4</sup>muslimtawakal@ymail.com

## Abstrak

Buku ajar merupakan salah satu komponen penting yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya buku ajar yang sesuai diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku ajar sebagai pendukung dalam model Pembelajaran Sejarah Islam Berbasis Kebhinnekaan (PSI-BK) sebagai daya tangkal radikalisme di Perguruan Tinggi. Untuk mencapai tujuan dan target yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, dilaksanakan penelitian pengembangan model Sugiyono, dengan langkah-langkah : (1) potensi dan masalah), (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) Uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba produk, (9) revisi produk, (10) pembuatan produk masal. Analisis potensi dan masalah telah dilakukan observasi, wawancara dan angket kepada mahasiswa dan dosen. Subjek dan lokasi penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah di Institut pendidikan Tapanuli Selatan dan mahasiswa Prodi PPKn dan PGSD Universitas Bung Hatta. Sesuai target penelitian pada tahun pertama (tahun 2019), Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan perkuliahan dan angket terbuka untuk mahasiswa dan dosen. Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi pada pembelajaran sejarah islam adalah belum adanya buku ajar yang bisa dijadikan sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan dari mahasiswa dan dosen menunjukkan bahwa 1) bahan ajar diperlukan oleh mahasiswa adalah berupa buku ajar, 2) materi di dalam buku ajar berisi tentang: Gambaran Bangsa Arab Sebelum Islam, Gambaran Bangsa Arab Setelah Islam, Islam dan Radikalisme, Islam di Nusantara, dan Dilema Baru Islam Kekinian. Studi ini merupakan bagian dari studi awal pengembangan buku ajar sebagai bahan ajar mata kuliah Sejarah Islam . Hasil *need assesment* mengungkapkan responden setuju perlunya pengembangan buku ajar model pembelajaran sejarah Islam berbasis kebhinnekaan (PSI-BK) sebagai daya tangkal radikalisme di Perguruan Tinggi untuk ditindaklanjuti dengan uji validasi ahli dan uji coba dalam penelitian berikutnya pada lingkup yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Pengembangan Buku Ajar, Model PSI-BK, Radikalisme, Perguruan Tinggi

## 1. PENDAHULUAN

Buku ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Buku ajar dijadikan sebagai salah satu sumber informasi materi yang penting bagi guru/dosen maupun siswa. Buku ajar merupakan buku teks yang dipakai sebagai rujukan pada mata pelajaran tertentu (Akbar, 2013:33 dalam Rohmah, D. F , dkk, 2017: 719). Hal serupa dikemukakan oleh Prastowo (2014:117 Rohmah, D. F, dkk dalam, 719), yang menyatakan bahwa buku ajar adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan dan disusun berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum tertentu serta digunakan oleh siswa untuk belajar. Menurut Degeng (dalam Akbar, 2013:35), agar buku ajar menjadi komunikatif, penyusun buku ajar harus menganggap seolah-olah sedang mengajar melalui tulisan. Selain itu, agar buku ajar menjadi

komunikatif, bahasa yang digunakan dalam buku ajar hendaknya tidak terlalu formal, melainkan setengah lisan.

Bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dari suatu proses pembelajaran secara keseluruhan (Ramdani 2012: 50). Dalam Maslahah, W., & Rofiah, L. , 2019: 33). Bahan ajar merupakan unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena mengandung rambu-rambu materi yang akan diajarkan. Tanpa adanya bahan ajar guru tidak dapat berinteraksi dengan siswa dalam memberikan materi pembelajaran. Bahan pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru tidak hanya bahan inti sebab pembelajaran akan menjadi kaku. Perlu adanya pengembangan bahan ajar supaya pembelajaran lebih menarik (Maslahah, W., & Rofiah, L. 2019:33).

Umamah, N. (2017) mengemukakan beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah berkontribusi dalam pembangunan karakter peserta didik (Sirnayatin, 2017; Jumardi, 2015 dalam Umamah, N. (2017) Pendidik sejarah berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam pembelajaran sejarah (Abrar, 2015; Sumardiansyah, 2015 dalam Umamah, N. (2017). Pembelajaran sejarah juga memiliki peran penting dalam pembentukan identitas suatu bangsa (Amri, 2015; Abrar, 2015 dalam Umamah, N. (2017).

Ironisnya, pelajaran atau perkuliahan sejarah islam sebagai basis pendidikan nilai selama ini dinilai hanya berorientasi pada angka, hafalan ayat, sejarah, dan informasi tentang agama yang lebih mengedepankan aspek kognitif dari pada aspek afektif dan moralitas hingga menjadi perilaku (psikomotorik) sehari-hari. Di sisi yang lain, "sakralisasi" agama tanpa ada ruang dialektika yang lebih egaliter terjadi pada lembaga pendidikan yang berbasis agama. Akibatnya, banyak *out put* pendidikan yang mengetahui tentang ilmu agama, tetapi gagap dalam menyesuaikan dengan kehidupan nyata. Bahkan bagi kalangan tertentu, agama (Islam) telah menjadi justifikasi untuk melakukan aksi teror maupun separatisme yang selalu muncul silih berganti meskipun para pelakunya banyak yang telah ditangkap dan dihukum mati (Effendi, H. Dkk, 2019:306)

Wacana multikulturalisme menemukan momentum untuk diangkat kepermukaan ketika fenomena gesekan bahkan konflik lintas, suku, agama, antar aliran kepercayaan menjadi marak di Indonesia. Hal ini terlihat dalam konflik agama yang sering muncul di sebagian daerah di Indonesia. Seperti konflik agama yang muncul di Maluku, Poso, Ambon, peristiwa monas antara FPI dan AKBP, gejolak sosial yang tiada henti di Aceh dan Papua, serta kerusuhan yang terjadi di Sambas dan Sampit. Untuk mengatasi konflik tersebut, salah satunya melalui jalur pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keberagaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif (Nurlaili, N., Suhirman, S., & Sarifin, A. (2019).

Dunia pendidikan merupakan *the starting point* untuk melakukan rekonstruksi budaya multikultur dalam masyarakat yang demokratis. Penegakan pilar tersebut di antaranya melalui pembelajaran sejarah yang kritis, dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang analitis sehingga peserta didik memiliki keterampilan berpikir yang *visioner* dan mengglobal, tanpa kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia (Kusworo, Budi, 2018:35 dalam Effendi H, dkk, 2019)

Merujuk permasalahan di atas, maka diperlukan pendekatan dan model pembelajaran sejarah yang kritis dan analitis. Ditegaskan bahwa PSI-BK memiliki visi dan misi untuk menampilkan agama pada sisi yang lebih santun, dialogis, apresiatif terhadap pluralitas dan peduli terhadap persoalan hidup yang komunal transformatif. Karena itu, peneliti menganggap sebagai sebuah kebutuhan penting untuk melakukan kajian Analisis Kebutuhan pengembangan buku ajar model PSI-BK sebagai daya tangkal radikalisme di Perguruan Tinggi.

## 2. METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan dan target yang disebutkan, dalam penelitian ini dilaksanakan penelitian pengembangan model Sugiyono, dengan langkah-langkah (1) potensi dan masalah), (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) perbaikan desain, (7) revisi produk, (8) uji coba produk, (9) revisi produk, (10) pembuatan produk masal. Dalam menganalisis kebutuhan tersebut di lakukan penyebaran angket dan wawancara mendalam dengan para dosen, mahasiswa, praktisi pendidikan, ormas Islam dan pemangku kepentingan lainnya guna untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. Awal penelitian sebelumnya telah dipersiapkan dengan lengkap, baik perangkat maupun instrumen yang diperlukan dalam menunjang penelitian. Subjek dan lokasi penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan sejarah di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dan mahasiswa Prodi PPKn dan PGSD di Universitas Bung Hatta Padang.

## 3. PEMBAHASAN

Utami, I. W. P., & Widiadi, A. N. (2016) Menjelaskan multikultural bukanlah merupakan suatu hal yang baru dalam Islam, jauh sebelumnya konsep multikultural sudah dijelaskan dalam Alqur'an, namun belum menjadi suatu disiplin ilmu yang disusun secara sistematis. Alqur'an sebagai pedoman bagi umat Islam mengakui dan menjunjung tinggi perbedaan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Alqur'an surah al-Hujarat ayat 13.

*Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".*

Rasulullah Saw, sebagai suri tauladan dan panutan umat Islam telah mencontohkan kepada umatnya bagaimana hidup dengan penuh kerukunan di tengah-tengah masyarakat

multikultural. Sejarah telah mencatat bahwa ketika Rasulullah hijrah ke Madinah, beliau mempersaudarakan kedua suku yang selalu bertikai yaitu suku Aus dan Kharaj, dengan demikian umat Islam hidup rukun di Madinah yang notabene bukan hanya satu suku satu agama akan tetapi terdapat beberapa suku dan agama seperti Yahudi dan Nasrani.

Indonesia adalah bangsa yang memiliki keragaman suku, agama, ras, dan budaya dalam multikulturalisme. Indonesia sendiri memiliki landasan yang mengakar kuat bahwa bangsa ini disatukan dalam semangat kebhinekaan (bermakna berbeda-beda, tetapi tetap satu jua) dan tertuang dalam pancasila.

Pembelajaran Sejarah Islam Berbasis Kebhinekaan penting ditawarkan antara lain karena ada kecenderungan bahwa para penganut agama bersikap intoleran terhadap penganut agama lainnya, *eksklusif, egois, close-minded*, dan berorientasi pada kesalehan individu. Menghadapi kehidupan masyarakat yang multikultural perlu dimulai dari perubahan paradigma pendidikan dalam Pembelajaran Sejarah Islam. Pembelajaran sejarah Islam tidak hanya menggunakan paradigma *learning to think, to do, dan to be*, tetapi juga *to live together*.

Effendi, H, dkk, (2019: 310) menjelaskan Secara prinsip pengembangan buku ajar dalam model pembelajaran sejarah Islam menyacu pada dua prinsip yakni pertama karakteristik mahasiswa baik di IPTS dan UBH (latar belakang, suku, ras, dan agama, beragam lintasan perbedaan) kedua karakteristik kurikulumnya (materi, metode, media dan bentuk evaluasi yang digunakan)

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada mahasiswa dan dosen dapat dilihat pada uraian berikut ini:

#### a. Hasil Analisis Karakteristik Mahasiswa

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang penelitian ini yang menyatakan bahwa di beberapa kampus Perguruan tinggi, kecenderungan mahasiswa untuk mendukung tindakan radikalisme sangat tinggi. Hal ini terungkap dalam penelitian tentang Islam kampus yang melibatkan 2.466 sampel mahasiswa dari berbagai Perguruan tinggi ternama di Indonesia. Ketika para mahasiswa ditanya tentang pelaksanaan *amar makruf nahi munkar* dalam bentuk *sweeping* tempat-tempat yang dianggap sumber maksiat, mereka menjawab sebagai berikut: sekitar 65% (1.594 responden) mendukung dilaksanakannya *sweeping* kemaksiatan, 18% (446 responden) mendukung sekaligus berpartisipasi aktif dalam kegiatan *sweeping*.

Sekitar 11% (268 responden) menyatakan tidak mendukung *sweeping*, dan sisanya, 6% (158 responden) tidak memberikan jawabannya. Selanjutnya, mereka yang mendukung *sweeping* beralasan bahwa kegiatan *sweeping* tersebut sebagai bagian dari perintah agama (88%)

mendukung *sweeping* karena berpendapat bahwa aparat keamanan tidak mampu menegakkan hukum (4%), dan karena alasan dekadensi moral (Menurut Fadjar, A dalam Munip, A, 2012:160-161).

Oleh karena itu, bisa jadi Mahasiswa Institut pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS), khususnya Prodi Pendidikan Sejarah bukan tidak mungkin terjangkau oleh wabah radikalisme ini. Perlu adanya antisipasi dari dini agar pemikiran radikal negatif mahasiswa tertangkal dengan segera. Tim peneliti pengusul menyadari realitas sosial di kampus IPTS yang terdiri dari mahasiswa, dosen dan masyarakat berasal dari beragam suku dan agama serta latar belakang. Jika potensi masalah radikalisme tidak ditemukan solusinya akan membahayakan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Sebagai langkah antisipatif peneliti berkolaborasi dengan dosen di STKIP Adzkie yang memiliki keilmuan pendidikan kewarganegaraan dan dosen Universitas Bung Hatta (UBH) dengan latar keilmuan dan pengalaman yang mumpuni di bidang yang diteliti. Dr. Muhammad Sahnun sebagai ketua TPM memiliki pengalaman sebagai ketua prodi PGSD di UBH, berpengalaman meneliti terkait karakter dan kurikulum dan Dr. Drs. Muslim, SH,M.Pd dari segi keilmuan memiliki latar belakang yang cukup kompleks, jenjang sarjananya di tempuh dalam dua bidang disiplin ilmu yaitu bidang pendidikan agama Islam dan ilmu hukum, selanjutnya beliau juga menyelesaikan magister dan doktor di bidang pendidikan serta beliau sedang menjabat sekretaris prodi PPKn UBH.

Disamping itu, beliau banyak pengalaman sebagai mubaligh dan aktif sebagai Wakil ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat. Dengan bekal pengalaman yang beragam dari tim peneliti, mempermudah kami memetakan masalah radikalisme yang terjadi dikalangan mahasiswa. Kami melakukan analisis potensi dan masalah dengan melakukan observasi, angket dan wawancara secara berulang-ulang dengan mahasiswa di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Prodi Pendidikan Sejarah dan mahasiswa Universitas Bung Hatta Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berlangsung sejak Januari-Maret 2019.

Berangkat dari data tersebut di atas, analisis karakteristik mahasiswa di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) dan Mahasiswa di Universitas Bung Hatta, serta memperdalam kajian teori yang relevan serta mendiskusikan antara tim peneliti pengusul dengan tim peneliti mitra maka di butuhkan pengembangan buku ajar dalam model pembelajaran sejarah islam berbasis berbasis kebhinekaan (PSI-BK) sebagai daya tangkal radikalisme di perguruan tinggi.

### b. Hasil Analisis Kurikulum

Selanjutnya tim peneliti melakukan analisis dokumen kurikulum prodi Pendidikan Sejarah IPTS dan dokumen kurikulum UBH, khususnya prodi PGSD dan PPKn. Selanjutnya kami gali secara mendalam landasan teori yang akan digunakan dalam Model PSI-BK nantinya serta menggali substansi materi pembelajaran sejarah Islam agar dapat diturunkan kedalam rencana pembelajaran semester (RPS) yang selanjutnya akan diminta pendapat pakar dalam pengumpulan data agar diperoleh komponen RPS yang valid dan sesuai dengan model yang akan dikembangkan

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama perkuliahan baik di IPTS maupun di UBH dapat di peroleh informasi bahwa belum semua mahasiswa dapat focus dalam kegiatan pembelajaran. Lebih dari 40% mahasiswa belum mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena belum adanya bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pegangan oleh mahasiswa. Belum adanya bahan ajar yang dimiliki oleh mahasiswa menjadikan mahasiswa belum mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Karena mahasiswa belum memiliki kesiapan sehingga pembelajaran cenderung berjalan satu arah, pada saat diskusi maupun Tanya jawab belum seluruh mahasiswa mampu berpartisipasi.

Sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan selama ini berupa buku teks, dan artikel-artikel yang didownload dari internet. Artikel-artikel yang diambil mahasiswa dari internet keakuratan data dan sumber referensinya belum diketahui kebenarannya.

### c. Hasil Analisis Ahli/Pakar

Untuk buku ajar saran validator mencakup kesesuaian materi dengan capain pembelajaran, petunjuk, tujuan pembelajaran, kebahasaan, kegrafisan dan manfaat, pada penilaian tersebut ada beberapa hal yang perlu di revisi, antara lain dapat dilihat dalam tabel 8 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil penilaian validator terhadap buku ajar PSI-BK

No	Aspek penilaian	Rata
1	Konten	93,75
2	Kebahasan	88,69565
3	Kegrafisan	87,27273
4	Desain	91,25
	Rata-rata	90,00009

Berbagai jenis saran dan masukan validator, menjadi masukan berharga bagi revisi produk agar lebih baik, ada beberapa perubahan yang telah dilakukan terutama terkait dengan langkah- langkah pembelajaran (sintaks) PSI-BK dan susunan materi buku ajar PSI-BK. Berdasarkan uraian hasil kesimpulan validasi di atas, nilai rata-rata total kevalidan buku ajar adalah 90,00%. Sesuai kriteria kevalidan, nilai ini dinyatakan dalam kategori "sangat valid" Jadi ditinjau dari keseluruhan Perangkat buku ajar Model PSI-BK, maka buku

ajar dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dan dapat dilanjutkan pada tahap pengembangan pada untuk uji praktikalitas dan efektifitas dalam skala yang lebih luas.

### d. Hasil Respon Mahasiswa

Mengenai respon mahasiswa terhadap buku ajar, setelah dikukan uji praktikalitas pada lingkungan terbatas yakni pada mahasiswa prodi pendidikan PPKN Universitas Bung Hatta sebanyak 22 orang dapat peroleh hasil berupa respon mahasiswa, diperoleh skor rata-rata 91,25 sehingga memenuhi kriteria sangat praktis. Berdasarkan rata-rata skor tersebut diketahui kriteria praktikalitas pada tingkat evaluasi *small group* sudah terpenuhi. Setelah dilakukan uji *small group* ada beberapa revisi yang dilakukan sebagai bentuk tanggapan peneliti terhadap respon mahasiswa tentang produk model PSI-BK. Penjelasan lebih lengkap tentang respon mahasiswa tentang buku ajar model PSI-BK dapat dilihat dari pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Respon Mahasiswa terhadap Buku Ajar Model PSI-BK

No	Aspek yang dinilai	%	Kategori
1	Pembelajaran sejarah Islam berbasis kebhinnekan sangat menyenangkan	90	Sangat Praktis
2	Saya dapat memahami materi dengan mudah	90	Sangat Praktis
3	Saya mampu memainkan peran dalam pembelajaran	95	Sangat Praktis
4	Saya dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah yang disajikan dalam perkuliahan	95	Sangat Praktis
5	Saya menyukai bentuk buku yang diberikan	85	Sangat Praktis
6	Saya merasakan secara langsung manfaat model PSI-BK	95	Sangat Praktis
7	Saya memahami dengan jelas langkahlangkah dalam buku ajar model PSI-BK	85	Sangat Praktis
8	Saya berminat untuk mengikuti pembekajaran selanjutnya dengan menggunakan buku ajar model PSI-BK	85	Sangat Praktis
9	Saya dapat menyelesaikan masalah dalam buku sesuai waktu yang telah ditentukan	90	Sangat Praktis
10	Tata letak gambar dan warna buku tidak mengganggu penglihatan saya	95	Sangat Praktis
11	Saya mudah membaca setiap huru, angka, kata dan kalimat dalam buku	90	Sangat Praktis
12	Saya merasa terbantu dalam memecahkan masalah sesuai buku ajar model PSI-BK	90	Sangat Praktis

Berdasarkan data analisis respon mahasiswa dalam tabel 2 di atas rata-rata nilai di peroleh 90,41 kategori sangat parktis. Nilai tertinggi 95 katogori sangat praktis nilai terendah 85 kategori sangat paraktis. Dapar disimpulkan bahwa buku ajar dalam model pembelajaran sejarah Islam berbasis kebhinnekaan (PSI-BK) perlu di kembangkan sebagai bahan ajar di perguruan tinggi.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan diperoleh melalui penyebaran angket kepada dosen dan mahasiswa, kajian teoretik berdasarkan studi pustaka mengenai pembelajaran sejarah islam, dan pengembangan desain. Dari

analisis kebutuhan diperoleh informasi karakteristik mahasiswa, analisis kurikulum, manfaat bahan ajar, penilaian terhadap buku ajar yang digunakan, dan model bahan ajar. Materi buku ajar yang di butuhkan adalah materi yang berisi tentang: Gambaran Bangsa Arab Sebelum Islam, Gambaran Bangsa Arab Setelah Islam, Islam dan Radikalisme, Islam di Nusantara, dan Dilema Baru Islam Kekinian.

## 5. REFERENSI

- Effendi, H., Aisyah, S., Sahnun, M., & Muslim, H. (2019). ANALISIS KARAKTERISTIK MAHASISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH ISLAM BERBASIS KEBHINNEKAAN (PSI-BK) SEBAGAI DAYA TANGKAL RADIKALISME DI PERGURUAN TNGGI. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 7(4), 305-305.
- Effendi, H., Aisyah, S., Musparidi, M., Sahnun, M., & Muslim, H. M. H. (2019, December). ANALISIS KURIKULUM DALAM MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH ISLAM BERBASIS KEBHINNEKAAN (PSI-BK) SEBAGAI DAYA TANGKAL RADIKALISME DI PERGURUAN TNGGI. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*.
- Kusworo, Budi. *The Implementation of Islam as Rahmah Li Al-'Alamin in Indonesia: Contributions, Challenges and Opportunitie*. AJIS : Academic Journal of Islamic Studies vol. 2, no. 2, 2017 Postgraduate of STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2580-3174, e-ISSN 2580-3190 Available online: <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/AJIS>.
- Nurlaili, N., Suhirman, S., & Sarifin, A. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PANDANGAN MULTIKULTURAL (Analisis Model dan Pengembangannya).
- Maslahah, W., & Rofiah, L. (2019). Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Sejarah Indonesia Berbasis Candi-Candi Di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 9(1), 32-43.
- Munip, A. (2012). *Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 1, No 2 (2012): Jurnal JPI. Hal.160-181.
- Rohmah, D. F., Hariyono, H., & Sudarmiatin, S. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(5), 719-723.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan r&d. edisi ke-24*. Alfabeta, Bandung.
- Umamah, N. (2017). Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman.
- Utami, I. W. P., & Widiadi, A. N. (2016). Wacana Bhineka Tunggal Ika dalam Buku Teks Sejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, 26(1), 106-117.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tinggi* Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Pembelajaran 2016.
- Wawancara dengan Dosen Pendidikan Sejarah Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Januari 2019.
- Wawancara dengan Dosen Pendidikan kewarganegaraan dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta Padang Februari 2019.
- Wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Sejarah Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Januari 2019.
- Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan kewarganegaraan dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta Padang Februari 2019.
- Terima Kasih Banyak kami Ucapkan Kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM Dikti) yang telah mendanai penelitian ini.**